MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI STRATEGI MENGURANGI KETERGANTUNGAN IMPOR DI ERA GLOBALISASI

Elsyifa Salsabila, Eko Ribawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉Email: 5554230048@untirta.ac.id, eko.ribawati@untirta.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan bangsa Indonesia, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial budaya. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang kemajuan teknologi dan perluasan kerja sama internasional; namun di sisi lain, fenomena ini meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap produk impor yang berpotensi melemahkan daya saing industri lokal dan mengikis identitas nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan identitas nasional sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan impor di Indonesia. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, kebijakan pemerintah, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui kampanye penggunaan produk lokal, penguatan pendidikan kewarganegaraan, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan ekonomi, serta pengembangan inovasi industri domestik. Strategi tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap budaya bangsa, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendorong daya saing produk lokal. Dengan demikian, identitas nasional yang kuat menjadi fondasi penting dalam menghadapi arus globalisasi.

Kata Kunci: Identitas Nasional; Ketergantungan Impor; Globalisasi

ABSTRACT

Globalization has had a significant impact on the lives of the Indonesian people, particularly in the economic and socio-cultural aspects. On the one hand, globalization opens up opportunities for technological advancement and the expansion of international cooperation; however, on the other hand, this phenomenon increases society's dependence on imported products, which has the potential to weaken the competitiveness of local industries and erode national identity. This study aims to analyze the strengthening of national identity as a strategy to reduce import dependence in Indonesia. The research method uses a literature study by reviewing books, scientific journals, government policies, and previous research. The results of the study indicate that strengthening national identity can be achieved through campaigns to use local products, strengthening civic education, integrating Pancasila values into economic policies, and developing domestic industrial innovation. These strategies can increase public awareness of national culture, strengthen economic independence, and encourage the competitiveness of local products. Thus, a strong national identity is an important foundation in facing the currents of globalization.

Keywords: *National Identity; Import Dependence; Globalization*

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1552
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pendahuluan

Sifat, karakter, corak, penanda, dan ciri khas yang ada dalam suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain disebut dengan identitas nasional (Aulia et al., 2021). Di tengah era globalisasi yang pesat, tantangan terhadap pelestarian identitas nasional semakin meningkat. Indonesia, sebagai negara yang beragam suku bangsa, budaya, adat istiadat menangani beragam risiko pengaburan nilai lokal yang diakibatkan pengaruh kebudayaan asing yang meluas. Dalam situasi seperti ini, bangsa Indonesia diharapkan mampu mempertahankan identitas nasional dengan melibatkan penguatan nilai-nilai pancasila, pelestarian kebudayaan lokal, dan pendidikan kewarganegaraan ditengah-tengah arus globalisasi (Munzidah et al., 2024)

Pada era globalisasi yang berkembang pesat, kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, namun juga menghadirkan tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya ketergantungan terhadap produk impor yang menjadi persoalan utama bagi semua negara, salah satunya Indonesia. Ketergantungan ini tidak hanya berpotensi menyebabkan defisit neraca perdagangan, tetapi juga dapat melemahkan perekonomian lokal serta dapat mengikis identitas nasional yang tercermin melalui produk-produk lokal Indonesia. Sehingga strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk impor yaitu melalui penguatan identitas nasional.

Keberadaan perdagangan internasional di Indonesia turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekspor dan pengaturan impor yang mendukung perkembangan industri lokal (Nurfatmala et al., 2023). Akan tetapi, seiring perkembangan globalisasi terdapat beragam tantangan, termasuk konsumtivisme dan pengikisan identitas nasional yang menjadikan generasi muda lebih bergantung pada produk impor (Sari et al., 2024). Fenomena fast fashion dan budaya populer mendorong masyarakat lebih mengikuti tren konsumsi daripada mempertimbangkan kebutuhan pokok. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional melalui pengembangan produk lokal menjadi strategi penting untuk menjaga jati diri bangsa sekaligus memperkuat daya saing ekonomi di tengah arus globalisasi.

Terlaksananya penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kondisi identitas nasional masyarakat Indonesia pada era globalisasi, khususnya dalam menghadapi berbagai pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi nilai dan karakter bangsa. Selain itu, terlaksananya penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat meningkatnya ketergantungan terhadap produk impor di tengah arus globalisasi ekonomi, serta merumuskan strategi penguatan identitas nasional sebagai upaya untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri untuk menekan penggunaan produk impor. Maka melalui penelitian komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam serta rekomendasi strategi untuk memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi.

METODE

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis strategi penguatan identitas nasional dalam mengurangi ketergantungan impor di era globalisasi. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis dan konseptual. Data dikumpulkan dari sumber-sumber kredibel seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, laporan kebijakan pemerintah, serta dokumen relevan lainnya menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kredibilitas dan relevansi. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, penelusuran referensi, seleksi sumber, dan pengorganisasian data. Seluruh literatur dikaji

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

memakai metode *content analysis,* dengan melibatkan beberapa tahapan yaitu mereduksi data, mengkategorisasi secara tematik, interpretasi, dan menarik kesimpulan untuk menyusun temuan yang mendukung kerangka konseptual penelitian.

PEMBAHASAN

Identitas Nasional Pada Era Globalisasi

Secara umum identitas nasional bisa dimaknai sebagai suatu karakter dan keunikan yang membedakannya dengan bangsa lain. Secara etimologis, asal kata identitas yaitu *identify* artinya jati diri, tanda, atau ciri-ciri yang melekas pada suatu kelompok maupun individu yang membedakannya dari pihak lain. Sementara itu, istilah nasional merujuk pada sekelompok besar masyarakat yang terikat oleh kesamaan tertentu, baik pada aspek fisik seperti agama, bahasa, dan budaya, maupun aspek non-fisik seperti tujuan dan cita-cita (Kuswanto, 2023). Identitas nasional setiap bangsa terbentuk secara berbeda-beda karena terpengaruh oleh kondisi lingkungan hidup, letak geografis, struktur demografi, pengalaman sejarah, kebudayaan, serta karakter masyarakatnya (Kusumawati dan Asdiana, 2012).

Menurut Kaelan (2013) sebagaimana dikutip oleh Istiqomah (2020) menjelaskan bahwa identitas nasional bersifat dinamis dan terus berkembang. Identitas bangsa tidak hanya dibangun dari elemen tradisional seperti etnis, adat, budaya, dan agama, tetapi juga dipengaruhi oleh proses perubahan dan interaksi secara global. Namun, arus globalisasi yang semakin pesat turut mendorong masuknya budaya asing, sehingga budaya dan kearifan lokal bisa turut terkikis.

Globalisasi dalam pengertian sempit merujuk pada proses penyatuan dunia. Menurut Sembiring dan Rohimah (2019), globalisasi merupakan proses integrasi antarnegara yang terbentuk melalui pertukaran pemikiran, perspektif, produk, dan berbagai aspek kebudayaan lainnya. Mustomi et al. (2024) menambahkan bahwa globalisasi adalah fenomena yang bersifat kompleks, mencakup integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik secara global. Adanya arus globalisasi turut memberi peluang bagi Negara Jepang, Eropa, dan Amerika Serikat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena mempunyai kekuasaan secara global dari segi politik, budaya, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, militer, dan teknologi.

Globalisasi yang hadir di tengah masyarakat dunia, termasuk Indonesia, membawa dampak positif sekaligus negatif. Globalisasi mendorong keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi yang mempercepat arus pertukaran budaya antarnegara, sehingga masyarakat Indonesia semakin mudah mengenal dan mengakses budaya asing. Namun, kondisi ini berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal serta melemahkan rasa kebangsaan jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai nasional. Hal tersebut sejalan dengan temuan Mubah (2011) yang mengemukakan bahwa lunturnya identitas budaya tercermin melalui perubahan gaya berbahasa, gaya berpakaian, pola konsumsi, dan penggunaan teknologi informasi. Salah satu contohnya adalah semakin maraknya penggunaan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Krisis identitas nasional semakin terlihat terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih mudah terpengaruh arus globalisasi. Hakim dan Darojat (2023) menekankan bahwa budaya asing yang masuk dan berkembang di tengah masyarakat mengancam eksistensi identitas nasional, sehingga diperlukan kesadaran dan upaya aktif untuk mempertahankan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa strategi penguatan budaya lokal, globalisasi dapat menyebabkan lunturnya jati diri dan rasa kebangsaan di kalangan generasi muda.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tantangan Ketergantungan Impor Pada Era Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena yang menggambarkan pergeseran budaya dan ilmu pengetahuan dari suatu negara ke negara lain sehingga batas-batas antarnegara tidak terlihat jelas. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kekayaan alam, keragaman budaya, sumber daya manusia yang besar, serta wilayah yang luas, memiliki potensi strategis dalam menghadapi globalisasi (Sembiring dan Rohimah, 2019). Potensi tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan, sehingga Indonesia perlu menyiapkan strategi untuk mengantisipasi keduanya yang akan datang (Aulia et al., 2021). Tantangan globalisasi berupa ketimpangan ekonomi, konflik politik, dan melemahnya kedaulatan negara. Namun di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang melalui akses pasar internasional, pertukaran budaya, serta kerjasama internasioanal dalam menghadapi isu-isu bersama seperti perubahan iklim dan perdamaian dunia (Mustomi et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif terlibat dalam perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan ini memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian nasional, antara lain peningkatan ekspor, perolehan devisa, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan efisiensi produksi (Putra et al., 2023). Namun, di tengah era globalisasi yang semakin terbuka, tantangan yang muncul adalah meningkatnya aktivitas impor di berbagai negara, termasuk Indonesia (Alfiana dan Najicha, 2022). Impor adalah kegiatan aktivitas membeli barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Dalam konteks globalisasi, impor menjadi bagian penting dari perdagangan internasional yang memungkinkan negara-negara saling melengkapi kebutuhan masing-masing. Aktivitas impor ini dapat memberikan manfaat bagi suatu negara seperti membantu menjaga kestabilan harga barang, memudahkan penyediaan bahan baku, memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi oleh negara tersebut dan mendorong kerja sama antarnegara (Munzidah et al., 2024).

Aktivitas impor jika dilakukan secara terus menerus tanpa pengelolaan yang tepat, Indonesia berpotensi menghadapi tantangan yang besar dalam menjaga kedaulatan ekonomi dan identitas nasional. Salah satu tantangan tersebut adalah meningkatnya ketergantungan terhadap produk luar negeri yang melemahkan daya saing industri domestik sekaligus mengikis rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda. Ketergantungan tersebut juga menimbulkan risiko lain, seperti gangguan pasokan, fluktuasi nilai tukar, dan kerentanan terhadap gejolak ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aktivitas impor dan produksi domestik untuk memastikan ketahanan ekonomi, menjamin ketersediaan pasokan, serta mendorong pengembangan industri nasional (Iitiham dan Rohtih, 2024).

Meskipun impor memberikan berbagai manfaat, ketergantungan yang berlebihan dapat menimbulkan tantangan signifikan bagi suatu negara, terutama pada sektor ekonomi melalui beberapa aspek berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Defisit Neraca Perdagangan

   Tingginya ketergantungan pada impor dapat menyebabkan nilai impor melebihi ekspor, sehingga menciptakan defisit dan membebani perekonomian karena meningkatnya kebutuhan devisa.

2. Ketidakstabilan Nilai Tukar

   Mengingat sebagian besar impor dilakukan dengan mata uang asing, fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi lebih rentan, yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

3. Kerentanan terhadap Krisis Global

   Negara yang sangat bergantung pada impor akan mudah terdampak krisis ekonomi di negara mitra dagang, misalnya saat terjadi resesi global.

4. Inflasi

   Kenaikan harga barang impor, terutama bahan baku, akan berdampak langsung pada peningkatan harga barang dan jasa domestik, sehingga memicu inflasi.

5. Ketergantungan Ekonomi

   Preferensi masyarakat terhadap produk asing dapat melemahkan daya saing produsen lokal, yang pada akhirnya menurunkan kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional (Iitiham dan Rohtih, 2024)

Selain memiliki dampak negatif pada sektor ekonomi, ketergantungan impor juga membawa dampak yang serius pada identitas nasional bangsa yaitu:

1. Erosi Budaya Lokal

   Ketergantungan pada produk impor, khususnya dari negara-negara Barat, berpotensi menyebabkan terkikisnya budaya lokal. Paparan budaya asing dapat menggantikan atau mengubah tradisi dan kebiasaan masyarakat, sehingga keaslian budaya bangsa mengalami pergeseran.

2. Dampak Negatif terhadap Nilai dan Norma Lokal

   Produk impor yang membawa nilai budaya asing tidak hanya memengaruhi preferensi konsumen, tetapi juga dapat merubah norma dan nilai yang telah lama dijunjung oleh masyarakat. Ketika nilai-nilai asing bertentangan dengan norma lokal, hal ini berisiko mengganggu harmoni sosial dan melemahkan identitas masyarakat.

3. Ketergantungan pada Budaya Asing

   Tingginya ketergantungan pada produk impor dan budaya asing dapat memberikan dampak serius terhadap identitas nasional. Masyarakat yang semakin terfokus pada gaya hidup dan nilai-nilai asing berpotensi mengancam kelangsungan budaya lokal. Dalam jangka panjang, fenomena ini dapat mengikis akar budaya asli dan mempercepat hilangnya identitas bangsa (Ashari Siregar et al., 2024).

Strategi Penguatan Identitas Nasional untuk Mengurangi Ketergantungan Impor

Penguatan identitas nasional merupakan strategi penting dalam menghadapi globalisasi, karena identitas nasional berfungsi sebagai benteng kedaulatan sekaligus pembeda bangsa Indonesia dari bangsa lain (Kuswanto, 2023). Penguatan identitas nasional adalah upaya memperkuat nilai, norma, dan tradisi lokal yang terpengaruh budaya asing, sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan jati diri bangsa. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pengembangan semangat nasionalisme dan patriotisme, pendidikan kewarganegaraan, serta pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai lokal (Alfiana dan Najicha, 2022).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Memperkuat identitas nasional sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada produk impor dapat dilakukan melalui beberapa strategi di era globalisasi (Munzidah et al., 2024), antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk lokal

   Melalui kampanye nasional, misalnya "Beli Produk Lokal", untuk menumbuhkan kebanggaan dan apresiasi masyarakat terhadap karya dalam negeri.
2. Penguatan pendidikan kewarganegaraan

   Pembelajaran yang menekankan sejarah, budaya, dan simbol negara dapat menanamkan pemahaman pentingnya mencintai produk lokal dan budaya nasional.
3. Peran aktif pemerintah

   Pemerintah berperan strategis melalui kebijakan yang membatasi masuknya produk asing demi memperkuat identitas nasional.
4. Pengembangan dan inovasi produk lokal

   Kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha diperlukan untuk menciptakan produk inovatif yang memenuhi kebutuhan domestik sekaligus memiliki daya saing global, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor.
5. Pelestarian budaya berbasis teknologi

   Pemanfaatan media digital dan teknologi modern menjadi sarana efektif bagi generasi muda untuk mempelajari, mengembangkan, dan melestarikan budaya lokal.

Dengan penerapan strategi tersebut, identitas nasional dapat tetap terjaga meskipun menghadapi tekanan arus globalisasi.

Penguatan identitas nasional merupakan langkah strategis untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan sebagai dasar pembentukan karakter masyarakat Indonesia di tengah dinamika globalisasi. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pengurangan ketergantungan pada produk impor serta peningkatan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan identitas nasional yang kuat, masyarakat akan terdorong untuk lebih menghargai budaya sendiri, memperkuat kemandirian ekonomi, dan melestarikan warisan budaya sebagai ciri khas yang membedakan Indonesia dari bangsa lain.

SIMPULAN

Penguatan identitas nasional menjadi strategi penting dalam menghadapi globalisasi yang berpotensi melemahkan jati diri bangsa dan meningkatkan ketergantungan pada produk impor. Meskipun globalisasi membuka peluang ekonomi dan kemajuan teknologi, hal ini juga mengancam identitas nasional melalui erosi budaya, penurunan nasionalisme, serta ketergantungan ekonomi terhadap negara lain, yang berdampak pada melemahnya daya saing industri domestik dan meningkatnya risiko ekonomi, termasuk defisit neraca perdagangan, fluktuasi nilai tukar, dan kerentanan terhadap krisis global. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional perlu diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan, kampanye kesadaran membeli produk lokal, kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi dan pengembangan produk dalam negeri, serta pelestarian budaya berbasis teknologi, yang dilaksanakan secara terpadu antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat, sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor, memperkuat kemandirian ekonomi, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(1), 45–52. https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52

Ashari Siregar, Dhita Dwi Yanti, Dinda Valicia Sipayung, Muhammad Ibnu Adani, Novita Paskah Rianti, & Ika Purnamasari. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal the Impact of Globalization on Local Cultural Identity. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *Vol. 1*(8), 4142–4151. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8549–8557. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2355

Hakim, A. R., & Darojat, J. 2023. Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. Jurnal ilmiah Profesi pendidikan, 8(3), 1337-1346.

Iitiham, M. F., & Rohtih, W. A. (2024). Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri. In *Yayasan Rahmazar Kurnia Jaya*.

Istiqomah, Annisa. 2020. "Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban." *Jurnal Politik Walisongo* 1 (1): 18. https://doi.org/DOI: 10.21580/jpw.2020.2.1.3633.

Kusumawati, E., & Asdiana, F. (2012). *Buku Modul Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*.

Kuswanto. (2023). *Buku Referensi Identitas Nasional di Era Globalisasi* (pp. 1–108). Inara Publisher.

Mubah S. 2011. "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global." Global & Strategis, no. 3: 256–58.

Munzidah, L., Rozaq, A., & Nugroho, R. W. (2024). Revitalisasi Identitas Nasional: Solusi Berkelanjutan Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Produk Impor Di Era Globalisasi. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, *9*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.3783/causa.v9i6.8552

Mustomi, O., Hakim, Rahman, A., Ansar, & Rosyid Fathor, A. (2024). Globalisasi dan Perubahan Sosial Politik. In *PT Media Penerbit Indonesia* (Vol. 11, Issue 1). PT Media Penerbit Indonesia. MELESTARI

Nurfatmala, Nurpadillah, S. C., Adawiyyah, R. A., & Sari, R. N. (2023). Peran Penting Perdagangan Internasional Terhadap Ekspor di Indonesia. *JEMB: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 71–79. https://jurnalistiqomah.org/index.php/jemb/article/view/178

Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor ,. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *2*(3), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.59827/jie.v2i3.94

Sari, C. M., Hidayat, N., Samosir, S., & Syahfitri, T. I. (2024). Analisis Dampak Globalisasi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Journal of Law, Education and Business*, *2*(2), 924–936. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.2714

Sembiring, H. R. U., & Rohimah, I. 2019. Daya Saing Indonesia di Era Globalisasi. Malang: Media Nusa Creative.